ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 1533 - 1542 | Volume 5 Nomor 5 Tahun 2026

Pengaruh Sarana dan Prasarana Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Lawas

Informasi Naskah

Sakinah Hasibuan[1]
Nabila Yasmin[2]

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

sakinah0601221011@uinsu.ac.id[1]
nabilayasmin89@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sarana dan prasarana perpustakaan terhadap minat kunjung masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Lawas, baik secara parsial maupun simultan, serta besarnya kontribusi kedua variabel tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif eksplanatori. Populasi berjumlah 418 pengunjung dan sampel sebanyak 81 responden yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung masyarakat (koefisien regresi 0,678; t hitung 8,749; signifikansi 0,000), sedangkan prasarana perpustakaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial (koefisien regresi 0,076; t hitung 1,019; signifikansi 0,311). Secara simultan, sarana dan prasarana berpengaruh signifikan (F hitung 89,925; signifikansi 0,000) dengan koefisien determinasi 0,697, artinya kedua variabel menjelaskan 69,7% variasi minat kunjung masyarakat, sedangkan 30,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Peningkatan kualitas sarana yang digunakan langsung oleh masyarakat menjadi faktor penting dalam mendorong kunjungan ke perpustakaan.

Kata Kunci:
Sarana Perpustakaan, Prasarana Perpustakaan, Minat Kunjung Masyarakat.

Abstract

This study aimed to analyze the effect of library facilities and infrastructure on public visiting interest at the Padang Lawas Regency Library and Archives Office, both partially and simultaneously, and to determine the contribution of both variables. A quantitative approach with an explanatory associative design was used. The population consisted of 418 visitors, and the sample of 81 respondents was determined through purposive sampling using the Slovin formula at a 10% margin of error. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results showed that library facilities had a positive and significant effect on public visiting interest (regression coefficient = 0.678; t = 8.749; significance = 0.000), whereas library infrastructure had no significant partial effect (regression coefficient = 0.076; t = 1.019; significance = 0.311). Simultaneously, facilities and infrastructure had a significant effect (F = 89.925; significance = 0.000), with a coefficient of determination of 0.697, indicating that both variables explained 69.7% of the variation in public visiting interest, while the remaining 30.3% was attributable to other factors outside the model. Improving the facilities that visitors use directly is therefore an important factor in encouraging library visits.

Keyword:
Library Facilities, Library Infrastructure, Public Visiting Interest.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan pusat lembaga informasi yang bertanggung jawab secara strategis untuk meningkatkan pendidikan, literasi, dan pembangunan sumber daya manusia. Di era modern, perpustakaan tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang memberikan akses cepat, akurat, dan inklusif. Dalam konteks tersebut, kualitas sarana dan prasarana menjadi bagian penting karena fasilitas yang lengkap, nyaman, dan sesuai kebutuhan pengguna dapat membentuk pengalaman positif serta mendorong masyarakat memanfaatkan layanan perpustakaan secara lebih intensif (Chantika & Jakariah, 2025).

Keberadaan sarana dan prasarana menjadi salah satu unsur yang mendukung kelancaran pelaksanaan layanan perpustakaan. Dalam Standar Nasional Perpustakaan Umum, aspek penyelenggaraan perpustakaan meliputi beberapa ketentuan, di antaranya standar koleksi serta standar sarana dan prasarana. Komponen tersebut mencakup berbagai kebutuhan operasional perpustakaan, mulai dari tempat penyimpanan koleksi,

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

fasilitas untuk memperoleh informasi dan menggunakan layanan, hingga ketersediaan gedung, ruangan, perabot, serta perlengkapan penunjang aktivitas perpustakaan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024). Pada penelitian ini, sarana perpustakaan dimaknai sebagai berbagai fasilitas yang digunakan secara langsung oleh pemustaka, meliputi koleksi bahan pustaka, fasilitas membaca, komputer, meja, kursi, dan perlengkapan pelayanan lainnya. Adapun prasarana merujuk pada unsur fisik yang menjadi lingkungan pendukung kegiatan perpustakaan, seperti bangunan, pengaturan ruang, pencahayaan, sirkulasi udara, kebersihan, serta kemudahan akses menuju perpustakaan. Dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan perpustakaan, sebagaimana tercermin dalam penetapan keduanya sebagai unsur yang diatur dalam Standar Nasional Perpustakaan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024).

Permasalahan serupa ditemukan pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan observasi awal, pembaruan koleksi, pengembangan ruang baca, perangkat komputer, akses internet, dan fasilitas penelusuran informasi masih memerlukan perhatian. Keterbatasan tersebut berpotensi memengaruhi kenyamanan dan keputusan masyarakat untuk berkunjung, terutama ketika pengguna memiliki alternatif sumber informasi lain yang mudah diakses. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan memiliki hubungan positif dengan minat kunjung pemustaka (Permatahati et al., 2024; Putri & Hendrarso, 2025).

Temuan serupa dilaporkan pada perpustakaan daerah lain, yakni sarana dan prasarana berperan penting dalam meningkatkan kunjungan pemustaka (Fitri et al., 2025; Hesti, 2025; Hukman, 2022), dan fasilitas yang memadai juga memengaruhi minat berkunjung mahasiswa maupun pemustaka pada jenjang pendidikan lain (Hartati et al., t.t.; Inabah, 2020; Wulandari et al., 2025). Ketersediaan sarana yang memadai, seperti koleksi, meja dan kursi baca, komputer, dan akses internet, memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pemustaka, sedangkan prasarana yang baik, meliputi kondisi gedung, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan tata ruang, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca dan belajar serta mencari informasi, maupun melakukan aktivitas lainnya (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024). Dengan demikian, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung, tetapi juga membentuk pengalaman positif yang mendorong pemustaka untuk berkunjung kembali. Oleh karena itu, pengelolaan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan pemustaka.

Kajian yang secara khusus menguji pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat kunjung masyarakat pada perpustakaan daerah tingkat kabupaten, khususnya Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Lawas, masih terbatas. Penelitian ini berfokus pada konteks tersebut untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat kunjung masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemisahan sarana dan prasarana sebagai dua variabel bebas yang diuji secara parsial maupun simultan pada perpustakaan daerah tingkat kabupaten, sehingga sumbangan masing-masing komponen terhadap minat kunjung dapat dibandingkan. Secara teoritis, keterkaitan antara kondisi fasilitas perpustakaan dan minat pemanfaatan layanan dapat dijelaskan melalui konsep bauran pemasaran jasa, terutama pada aspek physical evidence atau bukti fisik. Booms dan Bitner menjelaskan physical evidence sebagai salah satu elemen tambahan dalam bauran pemasaran jasa yang berkaitan dengan berbagai unsur fisik yang hadir dalam proses pemberian layanan (Booms & Bitner, 1981). Jika diterapkan pada lingkungan perpustakaan, berbagai fasilitas serta kondisi fisik yang dapat diamati dan dirasakan oleh pengguna merupakan bagian dari pengalaman mereka selama memperoleh layanan. Oleh karena itu, aspek fisik perpustakaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memahami keterkaitannya dengan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh sarana perpustakaan terhadap minat kunjung masyarakat, (2) pengaruh prasarana perpustakaan terhadap minat kunjung masyarakat, dan (3) pengaruh sarana dan prasarana perpustakaan secara simultan terhadap minat kunjung masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Lawas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel penelitian dalam bentuk data numerik dan menguji hipotesis melalui analisis statistik. Penelitian asosiatif digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan pendekatan eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal yang diuji secara empiris (Sugiyono, 2022). Penelitian ini memiliki dua variabel bebas, yaitu Sarana Perpustakaan (X_1) dan Prasarana Perpustakaan (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu Minat Kunjung Masyarakat (Y). Hipotesis yang diuji adalah H_1: sarana perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung masyarakat; H_2: prasarana perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

terhadap minat kunjung masyarakat; dan H_3: sarana dan prasarana perpustakaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung masyarakat.

Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung perpustakaan selama periode satu bulan sebanyak 418 pengunjung. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (e = 0,10) sebagaimana pada Persamaan (1), sehingga diperoleh n = 80,69 yang dibulatkan menjadi 81 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert (Maskhuliah et al., 2025) yang terdiri atas 8 butir untuk Sarana Perpustakaan, 8 butir untuk Prasarana Perpustakaan, dan 8 butir untuk Minat Kunjung Masyarakat. Validitas butir diuji dengan korelasi *Product Moment Pearson* dengan kriteria r hitung > r tabel (0,219 untuk 81 responden pada taraf signifikansi 0,05), sedangkan reliabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai > 0,60. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (histogram, *Normal P-P Plot*, dan uji Kolmogorov–Smirnov dengan kriteria *Asymp. Sig.* > 0,05), uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot* antara nilai prediksi terstandar (ZPRED) dan residual terstudentisasi (SRESID), serta uji multikolinearitas dengan kriteria *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji *t* (parsial), uji *F* (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) menggunakan IBM SPSS Statistics. Pada uji *t* dan uji *F*, H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden berjumlah 81 orang, yaitu masyarakat yang berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Lawas serta memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (53 orang; 65,4%), berusia 21–25 tahun (67 orang; 82,7%), dan berstatus pelajar/mahasiswa (68 orang; 84,0%). Selain itu, 59 responden (72,8%) telah berkunjung lebih dari lima kali sehingga sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menilai sarana, prasarana, dan pelayanan perpustakaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin			
	Laki-laki	28	34,6
	Perempuan	53	65,4
Usia			
	17–20 tahun	7	8,6
	21–25 tahun	67	82,7
	26–30 tahun	5	6,2
	> 30 tahun	2	2,5
Pekerjaan			
	Pelajar/mahasiswa	68	84,0
	Bekerja	11	13,6
	Lainnya	2	2,5
Frekuensi berkunjung			
	Pertama kali	2	2,5
	2–5 kali	20	24,7
	Lebih dari 5 kali	59	72,8
Total		81	100,0

Sumber: data primer diolah (2026)

Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 2. Seluruh butir pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,219) sehingga seluruhnya dinyatakan valid dan tidak ada butir yang digugurkan. Nilai r hitung berkisar antara 0,544 dan 0,735 untuk Sarana Perpustakaan (tertinggi pada X1.5 dan terendah pada X1.7), antara 0,592 dan 0,803 untuk Prasarana Perpustakaan (tertinggi pada X2.7 dan terendah pada X2.2), serta antara 0,259 dan 0,693 untuk Minat Kunjung Masyarakat (tertinggi pada Y2 dan terendah pada Y7). Meskipun butir Y7 memiliki korelasi terendah (0,259), nilainya masih di atas r tabel sehingga tetap layak digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas (r tabel = 0,219)

Butir	r hitung X_1	r hitung X_2	r hitung Y	Keterangan
1	0,642	0,655	0,629	Valid

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

2	0,697	0,592	0,693	Valid
3	0,681	0,733	0,650	Valid
4	0,658	0,739	0,559	Valid
5	0,735	0,679	0,585	Valid
6	0,602	0,758	0,400	Valid
7	0,544	0,803	0,259	Valid
8	0,588	0,732	0,423	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2026)

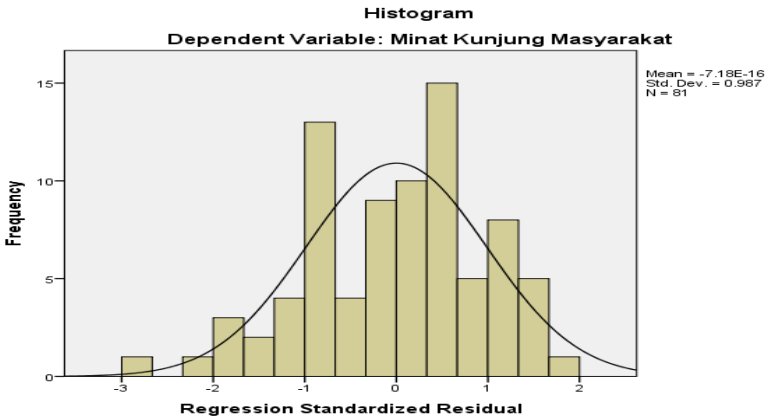
Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk Sarana Perpustakaan sebesar 0,786, Prasarana Perpustakaan sebesar 0,854, dan Minat Kunjung Masyarakat sebesar 0,622. Seluruh nilai berada di atas batas minimum 0,60 sehingga ketiga variabel dinyatakan reliabel, meskipun nilai pada variabel minat kunjung masyarakat hanya sedikit di atas batas tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sarana Perpustakaan (X_1)	0,786	Reliabel
Prasarana Perpustakaan (X_2)	0,854	Reliabel
Minat Kunjung Masyarakat (Y)	0,622	Reliabel

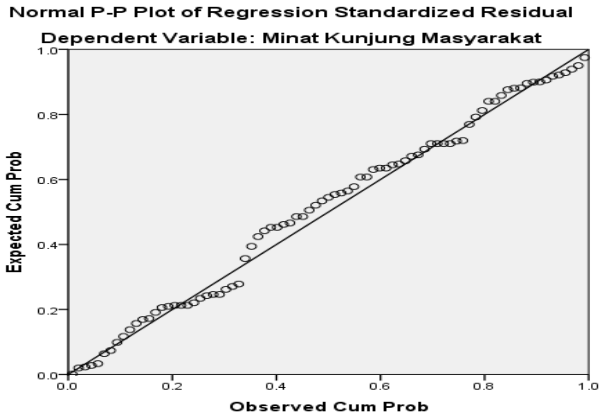
Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2026)

Uji normalitas secara grafik ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Histogram residual terstandar dari variabel dependen Minat Kunjung Masyarakat (N = 81) memiliki rata-rata −7,18E-16 dan standar deviasi 0,987, yaitu mendekati 0 dan 1, dengan pola yang mengikuti kurva normal serta sebaran yang cenderung simetris di sekitar nilai 0 tanpa kemencengan (*skewness*) yang berarti (Gambar 1).



Gambar 1. Histogram Residual Terstandar

Titik-titik pada *Normal P-P Plot* menyebar mengikuti dan merapat pada garis diagonal. Fluktuasi kecil hanya tampak pada probabilitas kumulatif sekitar 0,3 hingga 0,4 dan tidak mengubah pola umum sebaran data (Gambar 2). Hasil ini diperkuat oleh uji Kolmogorov–Smirnov pada Tabel 4 dengan *Test Statistic* sebesar 0,071 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar daripada 0,05, sehingga residual berdistribusi normal.



Gambar 2. Normal P-P Plot Residual Terstandar

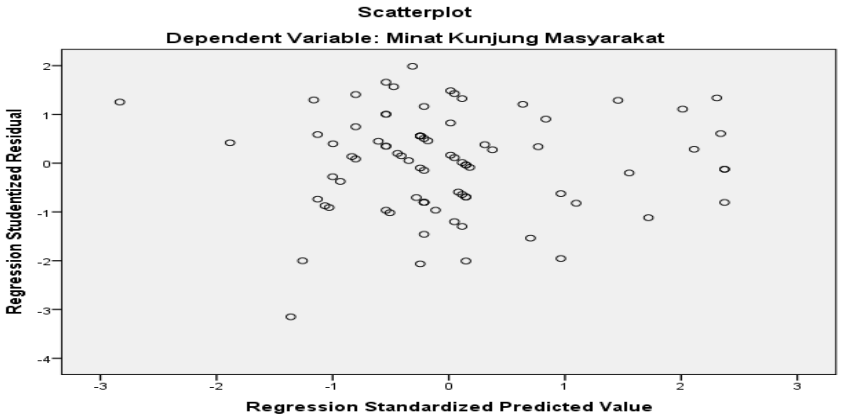
e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov–Smirnov

Keterangan	Nilai
N	81
Mean	0,000
Std. Deviation	1,517
Test Statistic	0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2026)

Pada uji heteroskedastisitas (Gambar 3), titik-titik menyebar acak di sekitar nilai nol pada sumbu residual tanpa membentuk pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi.



Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel bebas sebesar 0,501 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,994 (< 10), sehingga tidak terjadi multikolinearitas antara Sarana Perpustakaan dan Prasarana Perpustakaan.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Sarana Perpustakaan (X_1)	0,501	1,994	Tidak terjadi multikolinearitas
Prasarana Perpustakaan (X_2)	0,501	1,994	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2026)

Statistik deskriptif pada Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata skor Sarana Perpustakaan sebesar 32,6914, Prasarana Perpustakaan sebesar 32,2963, dan Minat Kunjung Masyarakat sebesar 32,7160. Standar deviasi ketiga variabel relatif kecil dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga tanggapan responden cenderung seragam, dan rata-rata skor yang tinggi menunjukkan persepsi responden yang cenderung baik terhadap ketiga aspek yang diteliti.

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Sarana Perpustakaan	81	24,00	40,00	32,6914	3,12907
Prasarana Perpustakaan	81	24,00	40,00	32,2963	3,24979
Minat Kunjung Masyarakat	81	25,00	40,00	32,7160	2,75787

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2026)

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 7 dan menghasilkan persamaan regresi pada Persamaan.

$$Y = 8{,}089 + 0{,}678X_1 + 0{,}076X_2$$

Konstanta sebesar 8,089 berarti bahwa apabila Sarana dan Prasarana Perpustakaan bernilai nol, Minat Kunjung Masyarakat diperkirakan sebesar 8,089. Koefisien regresi Sarana Perpustakaan sebesar 0,678 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan sarana, dengan asumsi prasarana tetap, meningkatkan minat kunjung sebesar 0,678 satuan. Koefisien Prasarana Perpustakaan sebesar 0,076 juga bernilai positif, tetapi pengaruhnya jauh lebih kecil. Koefisien regresi sarana yang lebih besar daripada prasarana (0,678 > 0,076) serta nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,769 dibandingkan 0,090 menunjukkan bahwa Sarana Perpustakaan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap Minat Kunjung Masyarakat.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t (Parsial)

Variabel	B	Std. Error	Beta	*t*	Sig.
(Constant)	8,089	1,906	–	4,243	0,000
Sarana Perpustakaan (X_1)	0,678	0,078	0,769	8,749	0,000
Prasarana Perpustakaan (X_2)	0,076	0,075	0,090	1,019	0,311

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2026). Variabel terikat: Minat Kunjung Masyarakat

Berdasarkan uji *t* pada Tabel 7, Sarana Perpustakaan memiliki *t* hitung sebesar 8,749 yang lebih besar daripada *t* tabel sebesar 1,990 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti sarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung masyarakat. Sebaliknya, Prasarana Perpustakaan memiliki *t* hitung sebesar 1,019 yang lebih kecil daripada *t* tabel (1,990) dengan signifikansi 0,311 (> 0,05), sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Meskipun koefisien regresinya positif, pengaruh prasarana secara parsial tidak signifikan secara statistik.

Uji *F* pada Tabel 8 menghasilkan *F* hitung sebesar 89,925 dengan signifikansi 0,000. Dengan derajat kebebasan pembilang 2 dan penyebut 78, *F* tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,11 sehingga *F* hitung lebih besar daripada *F* tabel (89,925 > 3,11) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti Sarana dan Prasarana Perpustakaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Kunjung Masyarakat.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	*F*	Sig.
Regression	424,407	2	212,203	89,925	0,000
Residual	184,062	78	2,360		
Total	608,469	80			

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2026). Variabel terikat: Minat Kunjung Masyarakat; prediktor: (Constant), Sarana, Prasarana

Hasil koefisien determinasi pada Tabel 9 menunjukkan nilai *R* sebesar 0,835 yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara Sarana dan Prasarana Perpustakaan secara simultan dengan Minat Kunjung Masyarakat. Nilai *R Square* sebesar 0,697 berarti bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama menjelaskan 69,7% variasi Minat Kunjung Masyarakat, sedangkan 30,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,690 menunjukkan bahwa kemampuan model tetap tergolong kuat setelah memperhitungkan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,835	0,697	0,690	1,53616

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2026). Prediktor: (Constant), Prasarana, Sarana

Pembahasan

Pengaruh Sarana Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, Sarana Perpustakaan (X_1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjung Masyarakat (Y) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Lawas. Hasil uji parsial (t) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,678, nilai t hitung 8,749, serta signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, peningkatan kualitas sarana perpustakaan diikuti oleh peningkatan kecenderungan masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan.

Sarana yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kelengkapan koleksi, fasilitas membaca seperti meja dan kursi baca, komputer dan akses internet, ruang diskusi, perlengkapan penunjang kenyamanan seperti pendingin ruangan (AC), serta fasilitas pelayanan. Setiap indikator tersebut berkaitan dengan kebutuhan pengguna yang datang ke perpustakaan. Koleksi yang lengkap dan sesuai kebutuhan menjadi alasan utama masyarakat berkunjung karena koleksi merupakan inti layanan perpustakaan. Meja dan kursi baca yang memadai serta ruang diskusi yang tersedia memungkinkan pengunjung membaca, belajar, dan berdiskusi dengan nyaman. Hal ini relevan dengan profil responden yang sebagian besar berstatus pelajar/mahasiswa (84,0%) dan telah berkunjung lebih dari lima kali (72,8%), yaitu kelompok yang memanfaatkan perpustakaan secara intensif untuk belajar dan mengerjakan tugas. Komputer dan akses internet memudahkan penelusuran informasi dan pengerjaan tugas, sedangkan pendingin ruangan membuat pengunjung betah berlama-lama di perpustakaan.

Berdasarkan analisis pada masing-masing indikator Sarana Perpustakaan, diperoleh bahwa X1.8 menjadi indikator yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi, yaitu sebesar 4,48. Pernyataan pada indikator tersebut adalah “Sarana yang tersedia di perpustakaan mendukung kegiatan membaca dan belajar”. Nilai

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya memberikan penilaian positif terhadap kemampuan sarana perpustakaan dalam menunjang kegiatan membaca maupun belajar. Sarana yang dapat digunakan secara langsung untuk mendukung aktivitas pengguna memberikan manfaat yang dapat dirasakan selama berada di perpustakaan, sehingga kondisi tersebut berpotensi meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk melakukan kunjungan. Sebaliknya, nilai rata-rata paling rendah terdapat pada indikator X1.3 dengan skor 4,15, yaitu pada pernyataan "Meja dan kursi yang tersedia cukup untuk digunakan pengunjung". Walaupun skor tersebut masih berada pada kategori penilaian yang baik, hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek ketersediaan meja dan kursi memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator sarana lainnya. Oleh sebab itu, ketersediaan fasilitas tersebut dapat menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas sarana perpustakaan. Secara keseluruhan, tingginya skor X1.8 menunjukkan bahwa sarana yang berkaitan langsung dengan kegiatan membaca dan belajar merupakan aspek yang paling menonjol dalam penilaian responden. Hal tersebut diperkuat oleh hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa variabel Sarana Perpustakaan mempunyai pengaruh relatif paling dominan terhadap Minat Kunjung Masyarakat, yang ditunjukkan melalui nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,769. Oleh karena itu, semakin sesuai sarana yang tersedia dengan kebutuhan pengguna, semakin besar pula peluang terbentuknya minat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang melaporkan hubungan positif antara fasilitas perpustakaan dan minat kunjung pemustaka. Permatahati et al. (2024) pada perpustakaan SMK, Putri dan Hendrarso (2025) pada perpustakaan daerah Kabupaten Bangli, Hartati et al. (t.t.) pada mahasiswa Universitas Lancang Kuning, serta Chantika dan Jakariah (2025) pada perpustakaan umum daerah Kota Tangerang menempatkan fasilitas sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan minat atau peningkatan kunjungan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa, terlepas dari jenjang pendidikan responden dan jenis perpustakaannya, ketersediaan fasilitas yang digunakan langsung oleh pemustaka secara konsisten menjadi pertimbangan untuk berkunjung. Penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut pada konteks perpustakaan daerah tingkat kabupaten, yaitu Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Lawas, serta menambahkan bukti bahwa di antara komponen fasilitas, sarana memiliki pengaruh yang paling kuat (Beta 0,769).

Secara konseptual, temuan ini juga sejalan dengan konsep physical evidence dalam bauran pemasaran jasa (Booms & Bitner, 1981), yaitu bahwa layanan yang tidak berwujud dinilai pengguna melalui unsur fisik yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung. Dalam konteks perpustakaan, sarana merupakan bukti fisik yang digunakan langsung oleh pemustaka, sehingga kualitas sarana perlu menjadi perhatian utama dalam pengelolaan layanan. Oleh karena itu, kualitas sarana dapat menjadi salah satu unsur yang membentuk pengalaman pengguna ketika memperoleh layanan perpustakaan.

Implikasinya, Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Lawas perlu mempertahankan serta meningkatkan kualitas sarana melalui pembaruan koleksi, peningkatan fasilitas membaca, penyediaan komputer dan akses internet, serta pengembangan fasilitas pelayanan. Upaya tersebut penting karena hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Sarana Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut, H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sarana Perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjung Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Lawas.

Pengaruh Prasarana Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, Prasarana Perpustakaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Kunjung Masyarakat (Y) secara parsial. Hasil uji t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,076, nilai t hitung 1,019, dan signifikansi 0,311. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka belum terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya pengaruh signifikan Prasarana Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Masyarakat.

Meskipun tidak signifikan, koefisien regresi yang bernilai 0,076 menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, peningkatan kondisi prasarana cenderung diikuti peningkatan minat kunjung, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, arah hubungan positif tidak dapat diartikan sebagai pengaruh yang signifikan. Prasarana dalam penelitian ini mencakup kondisi gedung, tata ruang, kebersihan, pencahayaan, sirkulasi udara, dan aksesibilitas. Aspek tersebut berfungsi menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengguna, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa prasarana belum menjadi faktor yang secara signifikan menentukan minat kunjung ketika diuji secara individual.

Temuan ini dapat mengindikasikan bahwa masyarakat lebih mempertimbangkan fasilitas yang dapat dimanfaatkan secara langsung, seperti koleksi, fasilitas membaca, komputer, internet, dan layanan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

perpustakaan. Hal tersebut juga didukung oleh nilai Standardized Coefficients Beta Prasarana sebesar 0,090, yang jauh lebih rendah dibandingkan Sarana Perpustakaan sebesar 0,769. Dengan demikian, kontribusi relatif prasarana dalam menjelaskan perubahan Minat Kunjung Masyarakat lebih kecil dibandingkan sarana.

Hasil ini berbeda dengan Fitri et al. (2025) dan Hesti (2025) yang melaporkan bahwa sarana dan prasarana sama-sama berperan penting dalam meningkatkan kunjungan pemustaka. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa hal. Pertama, penelitian ini memisahkan sarana dan prasarana sebagai dua variabel bebas, sehingga pengaruh prasarana diuji setelah pengaruh sarana dikendalikan. Nilai Tolerance sebesar 0,501 menunjukkan bahwa sekitar 49,9% variasi masing-masing variabel bebas berkaitan dengan variabel bebas lainnya (korelasi sekitar 0,71), sehingga sebagian pengaruh prasarana telah terwakili oleh sarana. Kedua, sebagian besar responden telah berkunjung lebih dari lima kali (72,8%), sehingga kondisi gedung dan tata ruang kemungkinan sudah menjadi hal yang biasa dan tidak lagi menjadi pertimbangan utama dalam memutuskan berkunjung, berbeda dengan koleksi, komputer, dan internet yang kebutuhannya berulang. Ketiga, tanggapan responden terhadap prasarana relatif seragam (rata-rata 32,30; standar deviasi 3,25), sehingga variasi yang tersedia untuk menjelaskan perbedaan minat kunjung terbatas.

Jika dikaitkan dengan konsep physical evidence, prasarana tetap merupakan bagian dari lingkungan fisik yang mendukung pelayanan perpustakaan. Gedung, tata ruang, kenyamanan, dan aksesibilitas tetap diperlukan agar kegiatan pengguna dapat berlangsung dengan baik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing komponen bukti fisik dapat memiliki tingkat pengaruh yang berbeda terhadap perilaku pengguna.

Berdasarkan hasil tersebut, H_2 ditolak, karena Prasarana Perpustakaan tidak terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Kunjung Masyarakat. Meskipun demikian, prasarana tetap perlu dipelihara, terutama pada aspek gedung, tata ruang, kebersihan, pencahayaan, ventilasi, dan aksesibilitas, sebagai lingkungan pendukung dalam pemanfaatan layanan perpustakaan.

Pengaruh Sarana dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Masyarakat

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), Sarana Perpustakaan (X_1) dan Prasarana Perpustakaan (X_2) secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Kunjung Masyarakat (Y). Hasil pengujian memperoleh F hitung sebesar 89,925 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perubahan Minat Kunjung Masyarakat.

Dilihat dari hubungan antarvariabel, keberadaan sarana dan prasarana memiliki peran yang saling mendukung dalam pelaksanaan layanan perpustakaan. Sarana berperan sebagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pengguna, seperti koleksi bahan pustaka, fasilitas membaca, komputer, dan akses internet. Sementara itu, prasarana berfungsi sebagai pendukung lingkungan fisik agar berbagai sarana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, keberadaan sarana dan prasarana secara bersama-sama membentuk kondisi yang menunjang pengalaman masyarakat selama menggunakan layanan perpustakaan.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif perilaku pengguna perpustakaan yang menempatkan kenyamanan lingkungan dan ketersediaan fasilitas sebagai salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berkunjung. Dalam kerangka physical evidence (Booms & Bitner, 1981), pengguna menilai kualitas layanan perpustakaan yang tidak berwujud melalui unsur fisik yang dapat mereka lihat dan rasakan. Sarana menjadi bukti fisik yang dipakai langsung, seperti koleksi, komputer, dan internet, sedangkan prasarana membentuk kesan dan kenyamanan ruang tempat fasilitas tersebut digunakan. Pengalaman positif yang terbentuk dari kedua unsur ini mendorong pemustaka untuk kembali berkunjung (Chantika & Jakariah, 2025). Pandangan ini juga sejalan dengan Standar Nasional Perpustakaan Umum yang memandang sarana dan prasarana sebagai satu kesatuan dalam penyelenggaraan perpustakaan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024). Dengan demikian, fasilitas yang dipakai langsung dan lingkungan fisik yang mendukungnya saling melengkapi dalam membentuk minat masyarakat untuk berkunjung.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Prasarana Perpustakaan (X_2) belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Kunjung Masyarakat. Namun, temuan tersebut tidak berlawanan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, R Square sebesar 0,697 menunjukkan bahwa kombinasi Sarana Perpustakaan dan Prasarana Perpustakaan dapat menerangkan 69,7% variasi yang terjadi pada Minat Kunjung Masyarakat. Sementara itu, sebesar 30,3% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,690 juga menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model masih mampu menjelaskan 69,0% variasi pada variabel dependen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan Minat Kunjung Masyarakat. Di luar sarana dan prasarana,

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

beberapa aspek lain yang dapat berhubungan dengan minat kunjung meliputi pelayanan pustakawan (Permatahati et al., 2024), kualitas pelayanan serta kinerja pustakawan (Hartati et al., t.t.), ketersediaan koleksi (Putri & Hendrarso, 2025), dan penerapan digital marketing (Chantika & Jakariah, 2025). Oleh sebab itu, peningkatan minat kunjung masyarakat perlu didukung tidak hanya melalui penyediaan fasilitas yang memadai, tetapi juga melalui peningkatan kualitas pelayanan, pemenuhan kebutuhan koleksi, serta strategi promosi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan perlu dilakukan secara terpadu. Pengelola sebaiknya memprioritaskan peningkatan sarana yang terbukti memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat kunjung, namun tetap menjaga kualitas prasarana sebagai pendukung kegiatan pengguna. Dengan demikian, pengembangan fasilitas dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, H_3 diterima, yaitu Sarana Perpustakaan dan Prasarana Perpustakaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Kunjung Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Lawas. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa kondisi fasilitas perpustakaan secara keseluruhan berperan dalam menjelaskan variasi Minat Kunjung Masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Sarana perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Lawas (koefisien regresi 0,678; signifikansi 0,000; *Standardized Beta* 0,769). (b) Prasarana perpustakaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial (koefisien regresi 0,076; signifikansi 0,311; *Standardized Beta* 0,090). (c) Secara simultan, sarana dan prasarana berpengaruh signifikan (*F* hitung 89,925; signifikansi 0,000) dan menjelaskan 69,7% variasi minat kunjung masyarakat, sedangkan 30,3% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model.

Berdasarkan temuan tersebut, disampaikan saran sebagai berikut: (a) Bagi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Lawas: memprioritaskan peningkatan sarana, seperti menambah dan memperbarui koleksi sesuai kebutuhan masyarakat, meningkatkan fasilitas komputer, dan menyediakan ruang baca yang lebih nyaman, tanpa mengesampingkan pemeliharaan prasarana seperti tata ruang, pencahayaan, ventilasi, kebersihan lingkungan, dan area parkir. (b) Bagi masyarakat: memanfaatkan dan merawat fasilitas perpustakaan agar dapat digunakan secara berkelanjutan oleh seluruh pengguna. (c) Bagi peneliti selanjutnya: menambahkan variabel lain, seperti kualitas pelayanan, kompetensi pustakawan, promosi perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi, budaya literasi, atau kepuasan pengguna, serta menggunakan jumlah responden yang lebih besar, lokasi penelitian yang berbeda, atau metode lain seperti *mixed methods* agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Booms, B. H., & Bitner, M. J. (1981). Marketing strategies and organization structures for service firms. In J. H. Donnelly & W. R. George (Eds.), Marketing of services (pp. 47–51). American Marketing Association.

Chantika, D., & Jakariah, J. (2025). Pengaruh digital marketing dan fasilitas terhadap peningkatan kunjungan Perpustakaan Umum Daerah Kota Tangerang. SOCIORA: The Journal of Social Sciences, Economics, and Humanities, 2(2), 86–99.

Fitri, D., Putri, W., & Irhandayaningsih, A. (2025). Pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak. 9(1), 47–64.

Hartati, D., Ritonga, B., & Zakir, D. (t.t.). Pengaruh fasilitas perpustakaan, kualitas layanan dan kinerja pustakawan terhadap minat berkunjung mahasiswa Universitas Lancang Kuning. Jurnal Gema Pustakawan, 12(1), 49–57.

Hesti, S. S. (2025). Peran sarana dan prasarana dalam meningkatkan kunjungan ke perpustakaan: Perspektif pengguna di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran.

Hukman, R. (2022). Pengaruh kelengkapan sarana prasarana perpustakaan terhadap minat baca di Perpustakaan Daerah Kota Palopo [Disertasi doktoral, Institut Agama Islam Negeri Palopo].

Inabah, H. (2020). Pengaruh minat kunjung pemustaka di perpustakaan "Puspa Cendekia" SD Negeri Pakis 1. UNILIB: Jurnal Perpustakaan, 11(1), 9–14. https://doi.org/10.20885/unilib.Vol11.iss1.art2

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum.

Permatahati, D. A. B., Indrawati, C. D. S., & Ninghardjanti, P. (2024). Pengaruh fasilitas perpustakaan dan pelayanan pustakawan terhadap minat kunjung siswa di perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran), 8(2), 193–202. https://doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77460

Putri, R. A., & Hendrarso, P. (2025). Pengaruh ketersediaan koleksi, sarana prasarana perpustakaan, serta kualitas layanan terhadap minat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bangli. 12(1), 106–113.

Rahma, Z., & Marlini. (2026). Sikap pemustaka terhadap sarana dan prasarana perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi. Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 6, 2097–2105.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Wulandari, A. K., Miranda, A., Yuliani, N., & Asmara, R. (2025). Analisis faktor penyebab rendahnya tingkat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat. 9, 348–354.